

**PENGARUH PERUBAHAN KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA (EXS BRI SYARIAH) PERIODE 2011-2020**

**Rahma Noviyanti; Ramadhani Irma Tripalupi;  
Ateng Kusnandar Adisaputra; Asep Arsyad**

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
rahmanoviyati23@gmail.com; ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id;  
atengkusnandar@gmail.com; aseparsyad@uinsgd.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) perkembangan perubahan kas Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Periode 2011-2020, 2) perkembangan tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020, dan 3) pengaruh perubahan kas terhadap tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2011-2020 yang di publikasi di website resmi Bank Syariah Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi  $R^2$ , dan analisis uji hipotesis t (persial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perkembangan perubahan kas cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2011-2020 hanya mengalami penurunan di tahun 2018. 2) perkembangan tingkat likuiditas 2011-2020 mengalami peningkatan dan penurunan nilai tertinggi likuiditas ada pada tahun 2015 dan terendah tahun 2020. 3) perubahan kas memiliki pengaruh 47,5% terhadap tingkat likuiditas dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,689 > 2,045$  dan nilai signifikasi  $0,028 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka perubahan kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020.

***Kata kunci : Perubahan Kas, Tingkat Likuiditas, Bank Syariah***

## PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berkembang saat ini. Perbankan adalah sebuah lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan aset dari masyarakat pada umumnya, menyalurkan aset kepada masyarakat umum dan jasa pengiriman uang. Bank-bank pada Indonesia berdasarkan pelaksanaan fungsionalnya terdapat dua macam, yang pertama Bank konvensional yang kedua bank umum syariah.<sup>1</sup> Bank syariah yaitu bank yang dalam menyelesaikan kegiatan usahanya sesuai dengan syariah. Hubungan antara bank dan nasabah dalam bank syariah dikenal sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) tidak sebagai debitur dan kreditur seperti halnya di bank konvensional.<sup>2</sup>

Kas adalah aset yang paling likuid, semakin tinggi kas yang dimiliki lembaga, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas, serta semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek/utang lancar.<sup>3</sup> Kas menempati kedudukan yang sentral dalam usaha untuk menjaga kelancaran operasi lembaga, maka perencanaan serta pengendalian terhadap kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup lembaga.<sup>4</sup> Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak kas terlibat dalam hampir semua transaksi

perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.<sup>5</sup>

Tingkat likuiditas suatu lembaga merupakan salah satu faktor penting karena tingkat likuiditas suatu lembaga menggambarkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang usaha) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Pengelolaan likuiditas bagi suatu bank mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana jumlah cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama memenuhi ketentuan bank sentral atau pemerintah, terbinanya hubungan baik dengan bank koresponden agar saldo seimbang, memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh penabung, pemilik rekening giro maupun debitur dan membayar kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo.<sup>6</sup>

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo serta mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.<sup>7</sup> Salah satu rasio

---

<sup>1</sup> Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Jawa Timur: UMSIDA Press, hlm 23.

<sup>2</sup> Ulum, F. (2012). *Managemen Perbankan Syariah*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara, hlm 45.

<sup>3</sup> Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat. hlm 20.

<sup>4</sup> Sumingan, (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm 59.

<sup>5</sup> Surya, Sarjito.,Ruliana, Ruly., Soetama Dedi. (2017), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran*

*Persediaan Terhadap Profitabilitas. Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10 No. 2 313-332.

<sup>6</sup> Prawironegoro, D., & Purwanto, A. (2010). *Penganggaran Lembaga Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hlm 51-52.

<sup>7</sup> Erviana, Eries. Noor, Iskandar. Amin Mohamad. (2018). *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. E-JRA Vol. 07 No. 12, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

likuiditas yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio kas (cash rasio). Pemilihan lokasi di perbankan syariah terutama Bank Syariah Indonesia ditunjukkan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi likuiditas sebuah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah terutama perbankan syariah yang sedang berkembang dan pada beberapa masa sebelumnya terkena kendala mengenai likuiditasnya. Likuiditas pada perbankan syariah di

Indonesia pada saat ini lemah, hal ini dikarenakan pengelolaan yang dilakukan untuk likuiditas keuangan syariah masih kurang. Akan tetapi pada beberapa waktu lalu pemerintah telah sepakat untuk menggunakan Mini Master Repo Agreement (MRA) Syariah.

Berikut ini tabel Perubahan Kas dan Tingkat Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Tahun 2011-2020.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Kas dan Tingkat Likuiditas Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah)**  
**periode 2011-2020**

Tahun	Kas (Jutaan Rupiah)	↑ ↓	Likuiditas (Cash Ratio)	↑ ↓	Arah Kesesuaian
2011	Rp 76.267		53,68%		
2012	Rp 131.936	↑	58,94%	↑	Sesuai
2013	Rp 237.904	↑	46,47%	↓	Tidak Sesuai
2014	Rp 240.483	↑	52,67%	↑	Sesuai
2015	Rp 279.855	↑	71,37%	↑	Sesuai
2016	Rp 318.105	↑	49,39%	↓	Tidak Sesuai
2017	Rp 347.997	↑	64,67%	↑	Sesuai
2018	Rp 231.268	↓	62,30%	↓	Sesuai
2019	Rp 268.485	↑	45,09%	↓	Tidak Sesuai
2020	Rp 1.126.358	↑	26,91%	↓	Tidak Sesuai

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Tahun 2011-2020

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat ketidak sesuaian antara teori dengan data di lapangan. Berdasarkan teori ketika kas menalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan likuiditas. Begitupun sebaliknya ketika kas menurun maka tingkat likuiditas pun akan menurun. Hal tersebut berarti kas dan likuiditas memiliki hubungan yang searah. Namun di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) terdapat ketidak sesuaian antara kas dengan tingkat likuiditas. Selain itu dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang sudah ada misalnya pada penelitian yang dilakukan Bella Sprilliani (2017) menunjukkan bahwa kas ada pengaruh terhadap likuiditas, pada Afrahul Fadhillah (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, pada Ahmad Rafiq Zakariya (2017) menunjukkan bahwa cash rasio berpengaruh signifikan dan negative terhadap anggaran kas, pada Hanum (2015) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas, dan pada Junira (2018) perubahan anggaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Likuiditas di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu langkah untuk mencari informasi atau pengetahuan dimana data yang digunakannya itu berupa angka yang dijadikan alat untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta yang ada.<sup>8</sup>

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau mengetahui hubungan antara perubahan kas (variabel bebas) dan tingkat likuiditas (variabel terkait) serta data kuantitatif yang digunakan penelitian ini adalah kondisi keuangan tahunan pada Bank Syariah Indonesia periode

<sup>8</sup> Darmawan, Deni.(2014) Alih Bahasa Holipah Siti *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>9</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. (2020).*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi untuk membantu dalam menyelesaikan pembahasan yang akan diteliti sehingga sumber data itu harus dipastikan dalam kebenarannya.. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data publikasi berupa laporan keuangan tahunan periode 2011-2020 dari Bank Syariah Indonesia di website resminya yaitu <https://bankbsi.co.id>, dan sumber referensi lainnya seperti buku, e-book dan jurnal.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik atau sifat yang melekat pada objek. Suatu penelitian memerlukan objek untuk diteliti yang disebut populasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini operasional variable menggunakan variabel independent yaitu perubahan kas dan variabel dependent yaitu tingkat likuiditas.

### Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghimpun berbagai data informasi tertulis yang erat kaitannya dengan obyek penelitian yang nantinya data tersebut akan diolah oleh peneliti.<sup>11</sup> Dokumentasi meliputi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti menghimpun berbagai data atau informasi dari sejumlah literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Untuk menambah sumber materi, penulis

mencari materi pembahasan dari internet yang mempunyai banyak informasi dan pengetahuan tentang keuangan syariah.

### Teknik Analisis Data

#### *Statistik Deskriptif*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memaparkan objek penelitian. Uji ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama, dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, kurva, atau diagram sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang pengaruh kas terhadap tingkat likuiditas pada Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Periode 2011-2020.<sup>12</sup>

#### *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Data berdistribusi normal adalah bila jumlah data di atas atau dibawah rata-rata sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

<sup>11</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. Hlm 42

<sup>12</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 20.

<sup>13</sup> Audina, Khotimah. (2021) *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, Vol 2, No 1 : . UNUD, Bali Indonesia

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>14</sup> Untuk memeriksa adanya autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan langkah hipotesis di bawah ini:

- a. Jika angka D-W dibawan -2 berarti auto korelasi positif
- b. Jika angka D-W dibawah +2 berarti autokorelasi negative
- c. Jika angka D-W dibawah -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.<sup>15</sup>

- a. Analisis Regresi Linear Sederhana  
Analisis regresi linear sederhana ialah teknik analisis jika hanya menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependen.<sup>16</sup> Variabel independent ialah

variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi.<sup>17</sup>

$$Y = a + bx$$

Maka untuk mencari nilai a dan b nya adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) \cdot (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

X = Perubahan Kas

Y = Tingkat Likuiditas

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini Y pada variabel bebasnya adalah 0 (X= 0)

b = Koefisien regresi sederhana antara variabel bebas terhadap variabel terikat  
n = Jumlah korelasi atau pengukuran.

### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam suatu persamaan atau regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent.<sup>19</sup> Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) nilainya berkisar 0-1 merupakan nilai

<sup>14</sup> Rahmani, Nur A.B. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU press.

<sup>15</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Pt. Alfabet, hal 70.

<sup>16</sup> Harlan, Johan .(2018) *Analisi Regresi Linear*, Cet. 1, Depok: Penerbit Gunadarma, hlm 40.

<sup>17</sup> Suyono, (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, Ed.1, Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Hlm 33.

<sup>18</sup> Mochamad Ragil, Bisma (2015), *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.hlm 42.

<sup>19</sup> Mochamad Ragil, Bisma (2015), *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.hlm 102.

yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait, dengan rumus berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100$$

Keterangan:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terkait dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak terdapat variasi variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak terdapat hubungan terkait dengan variabel bebasnya.

#### c. Uji Hipotesis t (Persial)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X terhadap variabel dependen. Setelah t hitung diperoleh, untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Tinjauan Pustaka

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada para pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu organi-

sasi.<sup>20</sup> Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syari'ah, yaitu tidak mengandung zhulum (kedzaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram dan membahayakan. Dalam praktek akuntansi syari'ah bertujuan untuk beribadah dengan menunjukkan keadilan sosial ekonomi dan menanggung kewajiban kepada Tuhan, individu dan masyarakat secara luas.<sup>21</sup>

Kas adalah asset yang paling likuid, semakin tinggi kas yang dimiliki lembaga, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas, serta semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar.<sup>22</sup> Jumlah kas yang relatif kecil akan mempertimbangkan putaran kas serta meningkatkan kemampuan memperoleh laba tetapi dengan kas yang kurang atau terlalu kecil dapat mengganggu kemampuan membayar (tidak likuid) sewaktu ada tagihan dan pada akhirnya juga akan mengganggu kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Dengan demikian kas mempunyai peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan lembaga. Kas menurut adalah aktiva yang paling rentan disalahgunakan, untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas, dibutuhkan pengendalian internal yang efektif secara sebab untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi untuk pengambilan keputusan strategis)*. Jakarta :Penerbit Erlangga.hlm 60.

<sup>21</sup> Susan Himawati, Agung Subono, *Praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*

Indonesia, Fakultas Ekonomi Manajemen UMKM dan Ekonomi Akuntansi STIE-NU Jepara, hlm 201.

<sup>22</sup> Nafarin, M. (2017). *op. cit.*

<sup>23</sup> Surya, Sarjito.,Ruliana, Ruly., Soetama Dedi. (2017), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran*

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya.<sup>24</sup> Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.<sup>25</sup>

Tingkat likuiditas suatu lembaga merupakan salah satu faktor penting karena tingkat likuiditas suatu lembaga menggambarkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang usaha) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.<sup>26</sup> Tingkat likuiditas suatu lembaga adalah salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu lembaga mencerminkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.<sup>27</sup> Tingkat likuiditas sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga serta menjamin eksistensi perusahaan, oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat

dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.<sup>28</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan itu ditagih, maka perusahaan tersebut harus mampu untuk membayar utang tersebut terutama jika sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).<sup>29</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kas terhadap tingkat likuiditas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Perubahan Kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan kas dengan tingkat likuiditas pada Bank Syariah Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan kas merupakan variabel independent atau variabel bebas. Data perubahan kas dalam penelitian ini di dapat dari website resmi Bank Syariah Indonesia berupa laporan keuangan tahunan Bank

---

Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10 No. 2 313-332.

<sup>24</sup> Sumingan, (2015). op. cit.

<sup>25</sup> Surya, Sarjito .Ruliana, Ruly &Soetama Dedi. (2017), op. cit.

<sup>26</sup> Prawironegoro, D., & Purwanto, A. (2010). *Penganggaran Lembaga Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm 51-52.

<sup>27</sup> Sartono, A. (1997). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, hlm 44.

<sup>28</sup> Fahira. (2017), Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* Vol. 1 No 1, STIE Makasar.

<sup>29</sup> Sukartaadmadja, Iswandi (2005), *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol.5, No. 2, pp 125-132.

Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020. Berikut perkembangan perubahan kas Bank Syariah Indonesia dalam rentang waktu 2011-2020:

**Perkembangan Perubahan Kas di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Periode 2011-2020**



**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Kas di BSI (exs BRI Syariah) 2011-2020**

Perkembangan perubahan kas Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020 dapat dilihat bahwa peningkatan perubahan kas yang paling rendah terjadi pada tahun 2018, yaitu terjadi perkembangan perubahan kas dari 347.997 menjadi 231.268. hal ini disebabkan tidak lepas dari kebijakan BRI Syariah dalam pengelolaan kasnya yang merespon perubahan pola transaksi nasabah yang cenderung beralih memanfaatkan *electronic channel* yang dimiliki bank. Perkembangan perubahan kas tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu terjadi peningkatan dari 268.485 menjadi 1.126.358, yang artinya pada periode tahun 2011 sampai 2020 terjadi

peningkatan perubahan kas sebesar 34,57%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik.

**Perkembangan Tingkat Likuiditas di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) Periode 2011-2020**

Tingkat likuiditas merupakan variabel dependent. Data tingkat likuiditas dalam penelitian ini di dapat dari website resmi Bank Syariah Indonesia berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020.



**Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Likuiditas di BSI (exs BRI Syariah) 2011-2020**

Perkembangan tingkat likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan, Rasio ini dikatakan sehat jika di atas 50%. dapat dilihat bahwa *cash rasio* pada tahun 2011-2012 berada di atas 50% sehingga termasuk dalam kategori sehat, pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 58,94% menjadi 46,47% turun sebesar 12,47% sehingga termasuk dalam kategori tidak sehat, tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kembali dan berada diatas 50% sehingga *cash rasio* dalam keadaan sehat, tahun 2016 mengalami penurunan sampai 21,98% dari 71,37 menjadi 49,39 *cash rasio* dalam keadaan tidak sehat, tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sehingga lebih dari 50% yang artinya *cash rasio* dalam keadaan sehat, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sehingga kurang dari 50% artinya *cash rasio* tidak sehat.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi likuiditas pada tahun 2015 sebesar 71,37% dan nilai terendahnya pada tahun 2020 yaitu sebesar 26,91%.

**Pengaruh Perubahan Kas terhadap Tingkat Likuiditas di Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020**

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*

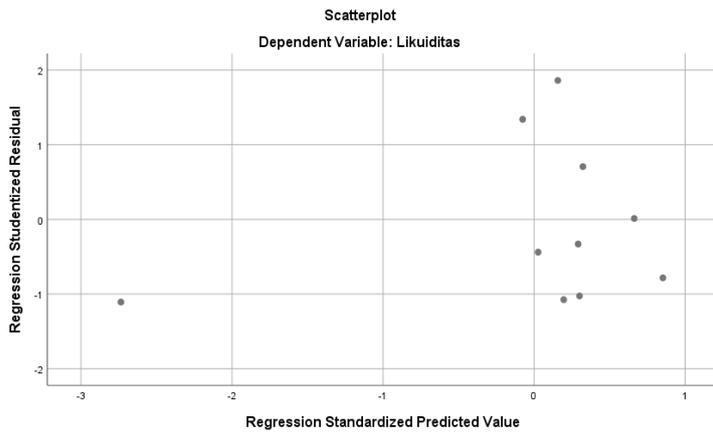
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terkait (Y) mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk menjelaskan dengan angka.

**Tabel 1. 1**

**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,183

Sumber : Data Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah 2022)



Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,183 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,183 > 0,05$ ) hal ini dapat dinyatakan bahwa data residual dalam regresi berdistribusi secara normal, sehingga penelitian ini dikatakan telah memenuhi

asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

*Uji Autokorelasi*

Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW test). Mendekati auto korelasi terdapat beberapa kriteria

diantaranya:

- (a) Apabila Angka D-W dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif.
- (b) Apabila angka D-W diantara -2 Dan +2 berarti tidak ada auto korelasi.
- (c) Apabila angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative.

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Uji Auto Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.409	9.56933	<b>2.193</b>

Sumber : *Data Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah 2022)*

Berdasarkan tabel diatas dari pengolahan data menggunakan Aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan nilai Durbin

Watson adalah 2,193 yang ada diantara -2 dan +2 yang artinya penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

terdapat pada grafik diatas menyebar pada bagian diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan gambar pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui titik-titik yang

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

perubahan kas terhadap tingkat likuiditas. Persamaan regresi  $Y = a + bX$  digunakan dalam menghitung pengaruh perubahan kas terhadap tingkat likuiditas dengan menghitung terlebih dahulu koefisien  $a$  dan  $b$ . Maka dari itu perhitungan nilai  $a$  dan  $b$  sebagai berikut:

Serta menggunakan bantuan *Software Statistic Program Social Science (SPSS) V.25.0* dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } a &= \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(531,49) \cdot (1725,938) - (100) \cdot (4621,701)}{10(1725,938) - (100)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{917.318,62 - 462.170,1}{172.593,8 - 10.000} \\ &= \frac{455.148,52}{162.593,8} \\ &= 62,7012981282189 \\ &= 62,701 \\ \text{Nilai } b &= \frac{n(\sum XY) \cdot (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{10(4621,701) - (100) \cdot (531,49)}{10(1725,38) - (100)^2} \\ &= \frac{46.217,01 - 53.149}{17.253,8 - 10.000} \\ &= \frac{-6.931,99}{7.253,8} \\ &= -2,9315635666822 \\ &= -2,931 \end{aligned}$$

Tabel 1. 4

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.701	4.666		13.437	.000
Perubahan Kas	-2.931E-5	.000	-.689	-2.689	.028

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Data Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.7 maka diketahui bahwa nilai constanta ( $a$ ) sebesar 62,701 sedangkan nilai Kas ( $b$ /koefisien regresi) sebesar -2,931 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 62,701 + -2,931X$$

Keterangan :

Y = Tingkat Likuiditas

X = Perubahan Kas

Nilai konstansa sebesar 62,701 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat likuiditas adalah sebesar 62,701. Koefisien regresi X sebesar -2,931

menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai kas, maka nilai tingkat Likuiditas bertambah sebesar 62,701. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan dari table diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kas (X) berpengaruh terhadap variabel Likuiditas (Y).

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisi koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besar hubungan perubahan kas (X) terhadap tingkat likuiditas (Y). adapun hasil perhitungan analisis koefisien determinasi secara manual adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,689)^2 \times 100\%$$

$$= 0,474721 \times 100\%$$

$$= 0,474721 / 0,475$$

Untuk memperkuat hasil hitungan manual, dilakukan pula hitungan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistict 25, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.409	9.56933
a. Predictors: (Constant), Perubahan Kas				

Sumber : Data Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,475 atau 47,5 % yang berarti bahwa Kas dapat mempengaruhi Tingkat Likuiditas sebesar 47,5% sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**3. Analisis Uji Hipotesis t (persial)**

Uji hipotesis atau uji t untuk menguji dan mengetahui seberapa besar atau seberapa signifikan variabel independen yang

digunakan dalam menerangkan variabel dependen secara persial . berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan nilai t hitung dengan perhitungan :

$$\alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$df = n - 2$$

$$= 10 - 2$$

$$= 8$$

Maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,30600$

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Analisis Hipotesis t (persial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.701	4.666		13.437	.000
	Perubahan Kas	-2.931E-5	.000	-.689	-2.689	.028
a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas						

Sumber : Data Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah 2022)

Berdasarkan dengan tabel 4.9 Yaitu hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikan Pengaruh Perubahan Kas (X) terhadap Tingkat Likuiditas (Y) adalah  $0,028 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2.689 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,306$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh perubahan kas terhadap likuiditas secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### Analisis Perkembangan Perubahan Kas periode 2011-2020

Keberadaan kas dalam suatu lembaga sangat penting karena tanpa adanya kas aktivitas operasional suatu lembaga tidak dapat berjalan. Kas merupakan aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu lembaga atau perusahaan. Kas adalah asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban suatu lembaga atau perusahaan.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020. Dari data tersebut perubahan kas hanya mengalami penurunan satu kali pada tahun 2018 sebesar -3,58%, hal ini disebabkan tidak lepas dari kebijakan BRI Syarah dalam mengelola kasnya yang merespon perubahan pola transaksi nasabah yang cenderung beralih memanfaatkan electronic channel yang dimiliki bank.

Perkembangan perubahan kas tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada periode tahun 2011 sampai 2020 terjadi peningkatan perubahan kas sebesar 34,57%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik .

### Analisis Perkembangan Tingkat Likuiditas Periode 2011-2020

Tingkat likuiditas suatu lembaga adalah salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu lembaga mencerminkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga serta menjamin eksistensi perusahaan, oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.<sup>31</sup> Cash rasio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rasio ini dikatakan sehat jika di atas 50%. Akan tetapi jika terlalu tinggi, ada indikasi salah satunya penimbunan kas artinya kas tidak digunakan secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat.hlm 20.

<sup>31</sup> Fahira. (2017), Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN. *Al-*

*Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* Vol. 1 No 1, STIE Makasar.

<sup>32</sup> Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.

Perkembangan tingkat likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan, Rasio ini dikatakan sehat jika di atas 50%. dapat dilihat bahwa cash rasio pada tahun 2011-2012 berada di atas 50% sehingga termasuk dalam kategori sehat, pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 58,94% menjadi 46,47% turun sebesar 12,47% sehingga termasuk dalam kategori tidak sehat, tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kembali dan berada diatas 50% sehingga cash rasio dalam keadaan sehat, tahun 2016 mengalami penurunan sampai 21,98% dari 71,37 menjadi 49,39 cash rasio dalam keadaan tidak sehat, tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sehingga lebih dari 50% yang artinya cash rasio dalam keadaan sehat, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sehingga kurang dari 50% artinya cash rasio tidak sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi likuiditas ada pada tahun 2015 sebesar 71,37% dan nilai terendahnya pada tahun 2020 yaitu sebesar 26,91%.

### **Analisis Pengaruh Perubahan Kas terhadap Tingkat Likuiditas**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan *Software IBM SPSS Statistics For Windows Versi 25.00* maka didapat suatu hasil analisis regresi pengaruh perubahan kas terhadap tingkat likuiditas dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 67,701 dan koefisien regresi (b) sebesar -2,931. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai perubahan kas, maka nilai tingkat likuiditas adalah sebesar 62,701. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y

adalah positif. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  yaitu sebesar 0,475 yang mengartikan bahwa persentase pengaruh perubahan kas terhadap tingkat likuiditas sebesar 47,5% dan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikan Pengaruh Perubahan Kas (X) terhadap Tingkat Likuiditas (Y) adalah  $0,028 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,689 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,306$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perubahan kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada BSI (exs BRI Syariah). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Aprilliani dengan judul *Pengaruh Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indoneisa Tbk*, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kas terhadap likuiditas *cash rasio*. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Nafarin yang menyatakan bahwa perubahan kas berpengaruh terhadap likuiditas maka dengan meningkatnya perubahan kas yang diperoleh, likuiditas pun akan meningkat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan perubahan kas, perkembangan tingkat likuiditas, dan besarnya pengaruh perubahan kas terhadap likuiditas pada Bank Syariah Indonesia (exs BRI Syariah) periode 2011-2020, Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan perubahan kas tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada periode tahun 2011 sampai 2020 terjadi peningkatan perubahan kas sebesar

34,57% dan perubahan kas hanya mengalami penurunan satu kali pada tahun 2018 sebesar -3,58%, sedangkan untuk Perkembangan tingkat likuiditas di Bank Syariah Indonesia periode 2011-2020 mengalami peningkatan dan penurunan nilai tertinggi likuiditas ada pada tahun 2015 dan nilai terendahnya pada

tahun 2020. Pengaruh perubahan kas terhadap tingkat likuiditas di Bank Syariah Indonesia periode 2011-2020, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara perubahan kas terhadap tingkat likuiditas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Aini, Zaini Nur. 2022. *Tinjauan Akuntansi Syariah Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Multi Level Marketing Pada E-Commerce Indonesia*, Vol.6. No 1: 110-126. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Indonesia.
- Audina, Khotimah. (2021) *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, Vol 2, No 1 : . UNUD, Bali Indonesia
- Apriyanti, Hani Werdi. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 1.
- Apriyanti, Hani Werdi. (2017). *Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik* *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6 (2): 131-40.
- Ariany, Vince. Sintia, Sinta. (2020). Pengaruh Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesa Medan*. Juripol, Vol 3 No. 2 Oktober.
- Aprilliani, Bella (2017) *Pengaruh Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk* : Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Fadhilla, Afrahul (2020) *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan* : Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.
- Batubara, Zakaria. (2019) . *Akuantansi Dalam Pandangan Islam*. JAS (jurnal akuntansi syariah) 3 (1); 66-77.
- Bank Syariah Indonesia, <https://bankbsi.co.id/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022
- Bank Syariah Indonesia <https://ir.bankbsi.co.id/> diakses pada tanggal 10 Juni 2022

- Darmawan, Deni.(2014) *Alih Bahasa Holipah Siti Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Erviana, Eries. Noor, Iskandar. Amin Mohammad. (2018). *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. E-JRA Vol. 07 No. 12, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Fahira. (2017), *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN*. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* Vol. 1 No 1, STIE Makasar.
- Eka Satria Wibawa dan Sri Wahyuning. 2020. *Belajar Mula Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. (2020).*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harlan, Johan .(2018) *Analisi Regresi Linear*, Cet. 1, Depok: Penerbit Gunadarma
- Hery , (2015) *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: Gava Media
- Hery , (2016) . *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Dudi Abdul. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9 (1); 106-23.
- Hasanah, Madani, Wahodo Jurnal E-JRA Vol. 07 No. 12 Agustus 2018 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junira. (2015) *Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT.PLN*. Makassar : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, (2014). *Manajemen Perbankan*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kartika Mharta *Jurnal Business Accounting Review*,Vol. 1, No.2, 2013 : Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Mahmudi.(2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Margo Saptowinarko Prasetyo dan Endang Wulandari. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka

- Masayu, Hanum (2015) Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyadi. (1993). In *Akuntansi Manajemen, Edisi kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munandar, M. (2007). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE
- M, Munandar. (2001). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, . Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.*
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan* , Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, D., & Purwanto, A. (2010). *Penganggaran Lembaga Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurmawardi, Febria.,Lubis, Iman. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Suksws Makmur. *J. Madani.*, Vol. 2, No. 1 103-112.
- Oktaviani, Diana., Abikusna. R Agus, (2017) pengaruh pembiayaan bermasalah tingkat likuiditas dan rasio pembiayaan terhadap profitabilitas BSM. *Al- Amwal*, Vol 9, No. 1 , IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Putu Widhi Iswari dan Amanah. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Vol. 6, No. 2, 2015 : Negara vs Swasta. *Jurnal Islaminomic*.
- Rahayu,Diah Nurvita, (2015). Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas KJKS Kabupaten Lamongan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 1, No. 1 April.
- Riskia, A., Hidayat, R., dan Dwiatmanto. 2014. Penggunaan Budget Kas Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Rukmana, Hadiyanti. (2015) *Pengaruh Perubahan Anggaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT.PLN*. Makassar : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Romdhoni, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , Vol. 02, No. 02, 2016 : STIE-AAS Surakarta.
- Rivai, V. A. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Robert N, Anthony, Dearden John dan M. Bedford Norton, alih bahasa Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen ( Informasi intuk pengambilan keputusan strategis)*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Sartono, A. (1997). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinuang, M. (1997). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar,Sofyan .(2014) *Alih Bahasa Holipah Siti Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Simorangkir,O.P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*.Bogor : PT Ghalia Indonesia
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2019. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan S Harahap, *Akuantansi Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, Michell. (2006) *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Sumingan, (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyono, (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, Ed.1, Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Susan Himawati, Agung Subono, *Praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Manajemen UMKM dan Ekonomi Akuntansi STIE-NU Jepara, 201
- Sukartaadmadja, Iswandi (2005), *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol.5,No. 2,pp 125-132.
- Sumarsan, Thomas. (2018), *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. *Jurnal Akuntansi*. 2nd Ed. Jakarta: Indeks.
- Surya, Sarjito.,Ruliana, Ruly., Soetama Dedi. (2017), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10 No. 2 313-332.
- Susilowati, Lantip. (2017) *Tanggungjawab , keadilan dan kebenaran akuntansi syariah An-Nisbah: Jurnal ekonomi Syariah 3 (2); 295-320*.
- Tompodung, Graciela, Jullie J. Sondakh, and Meily Kalalo. (2021) *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan*. *Going Cancer : Jurnal Riset Akuntansi 16 (3): 209-16*.
- Taswan.(2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ulum, F. (2012). *Managemen Perbankan Syariah*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.

Welsch, Hilton, Gordon, (2000), alih bahasa Purwatiningsih dan Maudy Warou, *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Jakarta: Salemba Empat.

Zakariya, Ahmad Rafiq. (2017) *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas BUS Terhadap Anggaran Kas dengan Rasio Aktifitas Sebagai Intervening*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.